

FITRI WULANDARI_
208620600140 Bab 123
FINAL.docx
by 5 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 03-Jul-2024 07:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2412034376

File name: FITRI WULANDARI_ 208620600140 Bab 123 FINAL.docx (838.58K)

Word count: 5079

Character count: 39809

Strengthening the Religious Character of Classroom-Based Students at Sidoarjo State Elementary School

Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Negeri Sidoarjo

Fitri Wulandari¹⁾, Muhlasin Amrullah²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email:fitriwulandari241201@gmail.com/ muclasin1@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the religious character of class-based students in elementary schools. This research uses a qualitative approach to natural objects. The qualitative approach in this study uses exploratory descriptive to reveal how religious character strengthening is applied in a natural environment, namely in elementary school classrooms. This research data collection through observation, interview, documentation. Participants in the study were principals, class teachers, and students, data processing using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed strengthening the religious character of class-based students at SDN. Classroom-based Character Education Strengthening (PPK) is carried out by integrating character values in the learning process thematically or integrated in subjects according to the curriculum. Classroom-based strengthening of students' religious character at SDN Sidoarjo has succeeded in creating a supportive environment for strengthening students' religious character. This research shows that teachers at Sidoarjo State Elementary School have succeeded in strengthening students' religious character through structured learning in the Learning Implementation Plan (RPP). Religious values have been integrated into daily activities. However, evaluation of the implementation of these religious values needs to be improved.*

Keywords - Character, Religious, Students.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter religius siswa berbasis kelas di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap objek yang bersifat alami. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif untuk mengungkapkan bagaimana penguatan karakter religius yang diterapkan di lingkungan alami, yaitu di dalam kelas sekolah dasar. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Partisipan pada penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, olah data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di SDN. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum. Penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di SDN Sidoarjo berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung untuk penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini menunjukkan guru di Sekolah Dasar Negeri Sidoarjo berhasil menguatkan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai religius telah diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian, evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai religius tersebut perlu ditingkatkan.*

Kata Kunci- Karakter, Religius, Siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengaruh penting untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara, yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU RI, 2003). Pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 seharusnya mampu menghasilkan manusia yang terdidik, berintelektual, dan berkompoten. Namun, dalam banyak kasus terjadi ketidakseimbangan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan sikap dan karakter yang diharapkan dari siswa (Fajri & Rivauzi, 2022). Pengembangan karakter saat ini kalah dengan lonjakan perkembangan zaman sehingga berpengaruh pada tantangan pendidikan yang perlu dikembangkan, salah satunya pada nilai religius (Faiqotin Afidah, 2023). Melalui pendidikan karakterlah yang dapat membentuk manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita Bangsa dan hubungannya dengan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. (Ahsanulhaq, 2019) Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan sudah jauh ditegaskan oleh bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Dalam bukunya yang berjudul "I: Pendidikan", Ia menandakan secara eksplisit bahwa "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita" (Dewantara, 1962). Dari dasar itu, maka gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu prioritas yaitu religius, nasional, mandiri, gotong royong dan integrasi. Di penelitian ini peneliti berfokus pada karakter religius. Religius berasal dari bahasa latin religi yang memilih arti agama. (Pakpahan & Habibah, 2021). Religius merupakan salah satu nilai karakter sebagai sikap dan tindakan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap keagamaan yang berbeda, serta hidup selaras dengan orang yang beragama lain. (Fahmi & Susanto, 2018). Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter dalam kemendiknas menurut (Aswat & Ode, 2021) yakni sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Kamus Besar (KBBI), kata "religius" memiliki arti sifat religi (keagamaan). Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Di dalam ajaran agama islam, kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius (Kusuma, 2018).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah hilangnya karakter dari para peserta didik yang meliputi hilangnya sikap saling menghargai, saling peduli antar peserta didik hingga moral dan sikap menghormati di kalangan peserta didik mulai pudar. Dengan permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta dari setiap pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah dasar untuk membimbing peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar (Toto Nugroho & Nurdin, 2021). Di era globalisasi ini diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk karakter religius pada Siswa Sekolah Dasar sangatlah penting dilihat dalam dunia pendidikan telah banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter pelajar pada zaman ini merosot sangat tajam hal ini disebabkan oleh digital, anak-anak pada era digital ini telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs google dan lain-lain. (Tsoraya Dwi Nurul, 2023) Di sekolah, di sekolah dasar masih terdapa sebagian siswa yang berkarakter kurang baik, dilihat dari kegiatan di lingkungan sehari-hari disekolah siswa suka berkata kotor sesama teman. dari permasalahan diatas diperlukan sebuah penelitian yang dapat meningkatkan karakter religius pada siswa pada penelitian ini akan menggali informasi bagaimana cara untuk penguatan pendidikan karakter religius siswa di sekolah dasar.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan pendidikan karakter religius berbasis kelas penelitian dari Yustina Dini dan Maria melani susanti yang berjudul "Penerapan Program Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman". (Putranti & Susanti, 2019). Hasil penelitian menunjukan pendidikan karakter sudah diterapkan dengan baik. Beberapa bukti informasinya adalah pelaksanaan upacara bendera, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, berperilaku sopan dan santun dll. Sedangkan penelitian menurut Yuliana, Hawanti dan wijayanti yang berjudul "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di Sekolah Dasar". Di penelitian tersebut menemukan masalah bahwa karakter saat ini sudah mulai merosot, Peneliti menjelaskan bahwa karakter dapat diperkuat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan di tingkat kelas melalui pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian terlihat bahwa SD Negeri 1 Wonosobo telah melaksanakan Pembinaan Pendidikan Karakter (PPK) di kelas melalui pengelolaan kelas, kegiatan yang berkaitan dengan

pemahaman kelas, pengendalian kelas, dan tata ruang kelas. Sedangkan menurut peneliti dari Faiqotin Af'idah dkk yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas" yang dilaksanakan di SDN Waru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas diterapkan secara maksimal. Bentuk penguatannya seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjawab salam guru setelah berdoa, menyalami guru dll (Faiqotin Af'idah, 2023).

Tujuan dari pendidikan karakter religius menurut (Farnani Dea, 2019) pada kesenjangan masa kini akibat perkembangan zaman adalah pentingnya penguatan pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa untuk menciptakan murid-murid yang memiliki karakter religius, jujur, berani, peduli pada sesama, dan bertanggung jawab. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter religius siswa berbasis kelas yang diintegrasikan dalam manajemen kelas, pembaruan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tentang penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di sekolah dasar. Penelitian ini memperbarui pendekatan penguatan karakter religius siswa di sekolah dasar melalui metode kualitatif yang lebih mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menggunakan penilaian berkelanjutan, dan menyajikan data yang kaya serta reflektif. Dengan fokus pada studi kasus spesifik, penelitian ini menawarkan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual dibandingkan penelitian sebelumnya.

Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di Sekolah Dasar Negeri. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi metode serta strategi yang efektif dalam penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di sekolah dasar, guna meningkatkan moral dan etika siswa sesuai dengan nilai-nilai religius yang diinginkan. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui penguatan karakter religius siswa di Sekolah Dasar berbasis kelas di Sekolah Dasar Negeri Sidorjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan memberikan informasi kepada pendidik atau satuan pendidikan tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di Sekolah Dasar untuk meningkatkan karakter religius siswa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek utama Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap objek yang bersifat alami (Sulisti ani & Wijaya, 2021) Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif studi kasus (case study). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak dapat dicapai menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau dengan cara statistik. Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan pada suatu fenomena yang dihadapi secara langsung oleh subjek peneliti (Sidiq et al., 2019). Metode Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan mengeksplorasi suatu kasus, dengan melalui pengumpulan data yang melibatkan beberapa sumber secara terperinci dan mendalam (Creswell, 1999). Metode studi kasus (case study) digunakan karena peneliti ingin mengetahui tentang Penguatan Karakter Religius Siswa berbasis kelas di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan guru mengenai program pendidikan karakter religius berbasis kelas di Sekolah Dasar. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti menggunakan indra manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Arent, 2023). Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama, namun dalam penggalan data dalam penelitian ini kami membuat pedoman-pedoman penggalan data meliputi pedoman wawancara untuk memperoleh data secara objektif tentang penguatan pendidikan karakter religius pada siswa. Penjabaran yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel Tabel 1.

Table 1. Indikator Religius

Dimensi Karakter Religius	Indikator
Sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1. Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun
	2. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas.
	3. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya
	4. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
	5. Berserah diri (tawakal) kepada tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai.
	6. Mengembangkan toleransi beragama

Peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengambilan data melalui pencatatan data yang telah ada sebelumnya. Teknik tersebut dijadikan sebagai pelengkap pengumpulan data penelitian selain observasi dan wawancara (Hardani, 2020). Analisis digunakan beberapa tahapan pada grafik berikut:



Grafik 1 Analisis Data

Reduksi data dilaksanakan dengan mengkonstruksi dan menganalisis informasi berdasarkan data observasi dan wawancara. Penyajian data tersebut dengan memaparkan hasil penelitian kedalam bentuk deskripsi yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Pada tahap terakhir analisis data yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sidoarjo dengan sampel SDN Pangkemi II yang memiliki visi “Unggul dalam prestasi demi mewujudkan sekolah yang terpercaya di masyarakat dalam rangka menyelesaikan wajib belajar”. Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Sidoarjo yang mengatakan: “Menegenai pendidikan karakter di sekolah, diharapkan siswa memiliki karakter yang agamis yang selalu diterapkan karena agama membawa siswa untuk berperilaku baik termasuk cara bersosialisasi antar teman. Di daerah sini, pondasinya memang dari agama yang membawa siswa menuju karakter religius. Salah satu misinya yaitu mewujudkan lingkungan pendidikan yang religius untuk meningkatkan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru kelas, siswa, dan dokumentasi selama melakukan penelitian.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, memb⁶uk, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa (Ahsanulhaq, 2019). Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan sudah jauh ditegaskan oleh bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Dalam bukunya yang berjudul “I: Pendidikan”, Ia menandakan secara eksplisit ahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelec) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita” (Dewantara, 1962). Dari dasar tersebut, gerakan Pendidikan Karakter (PPK) merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu diprioritaskan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integrasi. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada karakter religius. Religius berasal dari bahasa Latin “religio” yang memiliki arti agama (Pakpahan & Habibah, 2021).

Penguatan karakter religius di kelas dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa sejak usia dini. Melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kurikulum, guru dapat memberikan pembelajaran yang menginspirasi dan membangun kesadaran akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam interaksi sosial (Tuhuteru et al., 2023). Penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik sangat penting terutama karakter religius (Dalyono Bambang, 2022). Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia (Nurbaiti Rahma, Alwi Susiati, 2020). Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi ibadah agama lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Widodo, 2019).

Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada pendekatan berbasis kelas yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis³ manajemen kelas yang diintegrasikan dalam nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Penerapan nilai-nilai karakter di dalam kelas dilakukan sesuai dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa, beriman, berprestasi, mandiri, berakhl⁵ mulia, disiplin, kreatif, dan sopan sehingga terbentuk karakter religius yang sesuai (Romi Purnata Sari, 2020). Dapat disimpulkan bahwa penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas adalah gerakan pendidikan karakter yang dikelola oleh guru sebagai pendidik pada saat

pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik.

Penguatan Karakter Religius Siswa berbasis Kelas di SDN Sidoarjo merupakan pendekatan yang di intergrasikan nilai-nilai religius didalam kelas hal tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Penguatan pendidikan karakter ini tidak lepas dari adanya kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dalam penggunaan penguatan karakter tidak mengubah kurikulum yang ada, namun untuk memaksimalkan kurikulum yang ada di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2018). Menurut Presiden No. 87 Tahun 2017, penguatan karakter religius merupakan gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menyelaraskan hati, emosi, berpikir dan olahraga dengan peran serta dan kerjasama antar satuan pendidikan baik keluarga dan masyarakat. Dari bagian Gerakan Spirituan Nasional Revolusi Mental (GNRM), (Peraturan Presiden,2017).

Data penelitian dijelaskan secara singkat melalui Tabel 2 Triangulasi berikut:

Table 1 Triangulation data

NO	INDIKATOR	INFORMAN 1 (DEPALA SEKOLAH)	INFORMAN 2 (GURU KELAS)	INFORMAN 3 (Siswa)	HASIL OBSERVASI	DOKUMENTASI	INTERPRETASI	
1	Sosial (Murni, Suci, sopan dan santun)	• Penerapan budaya 5S di Sekolah ini menekankan nilai-nilai disiplin, seriyum, salam, sikap, sopan dan santun. • Penerapan budaya 5S ini menekankan nilai-nilai disiplin, seriyum, salam, sikap, sopan dan santun. • Penerapan budaya 5S ini menekankan nilai-nilai disiplin, seriyum, salam, sikap, sopan dan santun.	• Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. • Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. • Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.	• Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. • Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. • Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.	• Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. • Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. • Budaya 5S akan menjadi kebiasaan yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.	• Foto. • Dokumentasi. • Video. • Audio. • Gambar. • Teks. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta.	• Foto. • Dokumentasi. • Video. • Audio. • Gambar. • Teks. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta.	• Berdasarkan hasil wawancara Guru SDN Pangkajene 2 menggunakan bahasa yang santun dan sopan. • Berdasarkan hasil wawancara Guru SDN Pangkajene 2 menggunakan bahasa yang santun dan sopan. • Berdasarkan hasil wawancara Guru SDN Pangkajene 2 menggunakan bahasa yang santun dan sopan.
2	Beragama	• Menunjukkan peserta didik Beraku setiap minggu dan mengikuti kegiatan keagamaan. • Menunjukkan peserta didik Beraku setiap minggu dan mengikuti kegiatan keagamaan. • Menunjukkan peserta didik Beraku setiap minggu dan mengikuti kegiatan keagamaan.	• Beraku sebelum dan sesudah kegiatan. • Beraku sebelum dan sesudah kegiatan. • Beraku sebelum dan sesudah kegiatan.	• Beraku sebelum dan sesudah kegiatan. • Beraku sebelum dan sesudah kegiatan. • Beraku sebelum dan sesudah kegiatan.	• Beraku sebelum dan sesudah kegiatan. • Beraku sebelum dan sesudah kegiatan. • Beraku sebelum dan sesudah kegiatan.	• Foto. • Dokumentasi. • Video. • Audio. • Gambar. • Teks. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta.	• Foto. • Dokumentasi. • Video. • Audio. • Gambar. • Teks. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta.	• Siswa di SDN Pangkajene 2 beraku setiap minggu dan mengikuti kegiatan keagamaan. • Siswa di SDN Pangkajene 2 beraku setiap minggu dan mengikuti kegiatan keagamaan. • Siswa di SDN Pangkajene 2 beraku setiap minggu dan mengikuti kegiatan keagamaan.
3	Sosial Beragama	• Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama.	• Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama.	• Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama.	• Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama. • Tidak ada perbedaan antara kegiatan keagamaan antara agama.	• Foto. • Dokumentasi. • Video. • Audio. • Gambar. • Teks. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta.	• Foto. • Dokumentasi. • Video. • Audio. • Gambar. • Teks. • Diagram. • Tabel. • Grafik. • Peta.	• Guru yang memiliki sikap toleran terhadap perbedaan agama. • Guru yang memiliki sikap toleran terhadap perbedaan agama. • Guru yang memiliki sikap toleran terhadap perbedaan agama.

Tabel diatas merupakan triangulasi yang peneliti kumpulkan dan sudah dikelompokkan. Menurut sugiono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Hasil penelitian dapat peneliti paparkan pada tabel diatas menurut peraturan kamendikbud tentang PPK Penguatan karakter religius dilakukan melalui tiga basis yaitu, basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat. Tiga basis tersebut adalah bagian dari kesatuan yang berkaitan, melalui basis tersebut satuan pendidikan bisa menyusun dan mengaplikasikan kegiatan karakter religius. Penguatan karakter religius berbasis kelas dapat dilaksanakan melalui Pengintegrasikan dalam menejemen kelas, mengintegrasikan tersebut merupakan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran (Kemdikbud, 2018).

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK (Kemdikbud, 2018). Guru memiliki kewenangan dalam mengelola kelas baik fisik maupun non fisik (Fajri & Rivauzi, 2022). Pada kelas 6 di SDN sidoarjo menggunakan kurikulum merdeka yang nilai karakternya terintegrasi dalam pelajar pancasila. Karakter religius pada kurikulum merdeka masuk dalam dimensi pelajar pancasila yaitu dimensi-dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki 5 dimensi didalamnya yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Penguatan karakter religius dapat dilakukan dengan meningkatkan keimanan, kepercayaan peserta didik sesuai agama yang dianut untuk meningkatkan potensi religius dan membantuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hal tersebut dapat dilaksanakan SDN Pangkajene 2 mulai hal sederhana.

PPK Berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan interaksi dalam proses pembelajaran dan terdapat interaksi antara guru dan peserta didik ataupun antar peserta didik. Pendidikan karakter berbasis kelas menjadi utama karena proses pembentukan karakter terjadi di dalam kelas (Ika & Putranti, 2019). Implementasi PPK dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan (Dewayani, 2018) yaitu: Merencanakan pengelolaan kelas, metode pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran (Fajri & Rivauzi, 2022). Dalam penguatan karakter religius terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil observasi mengenai proses penguatan karakter religius siswa berbasis kelas yang diintegrasikan dalam menejemen kelas dapat dijabarkan dalam RPP yang telah dibuat oleh guru. Berikut penjabaran mulai dari. Berikut ini adalah tabel 3 kompetensi inti yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

Tabel 2 Kopetensi Inti

No.	Kompetensi Inti
KI 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. (Sikap Spritual)
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. (Sikap Sosial)
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah (Pengetahuan) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KI 4	

Tabel di atas menjabarkan penguatan karakter religius siswa berbasis kelas yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan penguatan karakter religius dengan menghubungkan kompetensi inti yang telah dibuat. Hal ini berguna untuk mengembangkan dan menanamkan kepada siswa karakter religius yang dimiliki siswa.

Integrasi PPK dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat memahami tahap perencanaan di SDN Sidoarjo guru ditugaskan untuk membuat RPP sebagai bentuk pedoman pembelajaran, dan rapot untuk meningkatkan nilai religius pada siswa (Arifin et al., 2023).

Perencanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dan kami lakukan analisa tergambar pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
(Perencanaan Pembelajaran)

Analisa Perencanaan Pembelajaran	
Tujuan	Berdasarkan analisa tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambarkan penguatan karakter religius dengan menghubungkan kompetensi inti yang dibuat oleh guru, mengembangkan dan menanamkan karakter religius dalam diri siswa melalui proses pembelajaran.
Metode	Menggunakan beberapa metode dalam penguatan karakter religius siswa berbasis kelas. Berikut adalah metode-metode yang digunakan: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Guru dan siswa merencanakan pengelolaan kelas dengan cara: Menyepakati cara menjaga ketertiban dan kebersihan kelas seperti : Membagi piket kebersihan dan keamanan.
Perencanaan Pengelolah Kelas	
Keterangan	Dari Tujuan, Metode dan perencanaan menunjukkan bahwa guru di SDN Sidoarjo secara efektif mengintegrasikan penguatan karakter religius dalam pembelajaran melalui metode berdo'a dan pembiasaan 5S. Perencanaan pengelolaan kelas yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban juga berkontribusi pada pengembangan karakter religius dan tanggung jawab siswa.

Integrasi PPK Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat memahami bahwa pada tahap pelaksanaan sudah dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Azizah et al., 2023) menyatakan pelaksanaan merupakan suatu kegiatan direncanakan dan tersusun secara matang.

Tabel 5
(Langkah – langkah Pelaksanaan Pembelajaran)
Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru saling mmemberikan salam dan menanyakan kabar. - Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas (Religius) - Menyanyikan lagu Garuda (Nasionalisme) - Guru mengisi absensi&memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.
Inti Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi - Siswa membentuk kelompok kecil dan mengerjakan tugas.
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok kecil dan mengerjakan tugas. - Peserta didik mengerjakan evaluasi (QUIZ) terkait gngan materi yang telah dipelajari. - Peserta didik menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti - Peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a dipimpin oleh peserta didik yang hadir lebih awal hari itu.(Religius)

Hasil observasi menunjukkan guru pada awal pembelajaran sangat bertanggung jawab dalam melakukan penguatan karakter religius siswa berbasis kelas melalui pembelajaran yang disusun oleh guru di kelas. Ini terlihat dari persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan nilai-nilai karakter religius yang terintegrasi di dalamnya serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, mengikuti alokasi waktu yang telah dirancang dalam RPP, dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu proses Pendidikan Karakter (PPK) religius siswa berbasis kelas. Tujuan dari persiapan kelas adalah menyediakan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, dan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengontrol serta memantau kemajuan siswa (Asmara & Nindianti, 2019).

Penguatan pendidikan karakter berbasis religius sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SDN Sidoarjo. Visi SDN Sidoarjo adalah "Unggul dalam prestasi demi mewujudkan sekolah terpercaya di masyarakat." Salah satu misi yang sesuai dengan penelitian ini adalah: 1) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang religius untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2) Menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi, kejujuran, disiplin, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama untuk membentuk akhlak mulia sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam penerapan pendidikan karakter religius yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru-guru sangat menekankan karakter religius di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan karakter religius mereka saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan sebagai strategi pembentukan karakter religius baik secara akademik maupun akhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber guru SDN Sidoarjo, cara penguatan karakter religius peserta didik berbasis kelas yang diintegrasikan dalam Pendidikan Karakter (PPK) dalam manajemen kelas (Kemdikbud, 2018) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya, melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama, serta bertawakal kepada Tuhan dan toleransi terhadap sesama (Kemdikbud, 2018). Nilai-nilai seperti sopan dan santun membantu membentuk karakter siswa. Menerapkan nilai-

nilai tersebut dalam sehari-hari dapat membantu siswa memahami pentingnya etika sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Kusumaningrum, 2020).

SDN Sidoarjo menerapkan penguatan karakter religius dengan berbasis kelas yang diintegrasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam menejemen kelas. Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius dengan berbasis kelas mencakup integrasi dalam manajemen kelas.



Gambar 1 Berdoa Sebelum Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Berdoa dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, dengan siswa memberi hormat kepada guru dan doa dipimpin oleh ketua kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan di SDN Sidoarjo selalu dilakukan karena merupakan pengamalan Pancasila sila ke-1, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dimulai dengan berdoa, di mana siswa diminta untuk meminta kemudahan kepada Allah dalam belajar. Menurut (Isnawati et al., 2023) melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tujuannya adalah mengajarkan peserta didik untuk selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT saat akan memulai dan mengakhiri kegiatan. Penerapan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sudah sesuai dengan praktik dan pembiasaan yang ada di SDN Sidoarjo, sehingga peserta didik juga dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan.



Gambar 1 Ibadah dan Mengaji

Gambar 2 di SDN Sidoarjo menunjukkan bahwa siswa kelas 6 melakukan ibadah sesuai ajaran agama, termasuk sholat dan mengaji. Guru memiliki strategi untuk mengajarkan arti tawakal kepada siswa, seperti rajin belajar dan membantukan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru kelas SDN Sidoarjo mengajarkan siswa arti tawakal dengan cara senantiasa rajin dan tekun dalam belajar, menguasai cara belajar yang efektif dan efisien, dan tidak mengenal sikap putus asa dalam mencari ilmu. Setelah semua upaya dilakukan, guru mengajarkan siswa untuk berserah diri dan menyerahkan segalanya kepada kehendak Allah. Cara tersebut membangun hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik, yang merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, lingkungan tersebut dapat menciptakan suasana di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara tentang kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.

Integrasi PPK Dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran: Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru telah melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi pada akhir kegiatan belajar mengajar. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan terkait materi apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat (Lisa Candra Sari, Novrianti, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran agar peserta didik dapat mengevaluasi apa sudah dipelajari hari ini melalui kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan guru terkait materi yang dipelajari. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara memberikan soal kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alfarizi & Shabrina, 2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan partisipasi peserta didik. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar dilakukan guru untuk mengukur kemajuan siswa baik kemajuan sikap religius dan sikap pengetahuan siswa.

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar dilakukan guru untuk mengukur kemajuan siswa baik kemajuan sikap dan pengetahuan siswa. Dalam penilaian sikap terdapat sikap religius guru menilai perilaku religius siswa melalui aktifitas sehari-hari. Dari penilaian diatas guru mengetahui hasil belajar siswa sehingga guru bias memberikan solusi bagi peserta didik yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Discussion

Analisa Data di atas tersebut berkesesuaian dengan indikator penguatan karakter berbasis kelas tergambar pada tabel berikut:

Tabel 6 (Hasil Analisa data)

No	Indikator	Hasil analisa data
1.	Memberi (Senyum, Salam,Sapa, Sopan dan Santun)	Dari hasil penguatan karakter religius di dialam kelas melalui : Perencanaan terjadi penguatan karakter religius, mulai dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) : Guru memasukkan nilai-nilai karakter religius dalam RPP, memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran mencakup kegiatan yang mendukung penguatan karakter religius. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran , Guru melaksanakan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan perilaku senyum,salam,sapa,sopan dan santun. Dalam Evaluasi Pembelajaran : nilai diatas guru mendukung akan tetapi yang ada hanya santun. Hal tersebut tidak lepas dari kebijakan sekolah yang telah tertulis dikurikulum dan peran guru kelas dalam menciptakan lingkungan belajar lebih positif (Kurniawaty et al., 2022).
2.	Pembiasaan Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas	Hasil Penguatan Karakter Religius siswa dalam pembiasaan berdoa: Perencanaan : Dalam RPP, ada kegiatan berdoa sebagai bagian dari rutinitas harian, memastikan setiap sesi pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa. Pelaksanaan Pembelajaran : siswa sudah melakukan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Evaluasi : Dalam evaluasi guru tidak ada nilai-nilai pembiasaan berdoa.
3.	Bersyukur Kepada Tuhan Atas nikmat dan karunianya	Hasil penguatan karakter religius didalam kelas melalui perencanaan bahwa tidak ada ketentuan mengenai nilai bersyukur, akan tetapi dalam pembelajaran nilai bersyukur sudah dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Dalam evaluasi pembelajaran nilai bersyukur tidak ada.
4.	Pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut	Dari hasil Penguatan karakter, bahwa dalam perencanaan pembelajaran tidak ada melaksanakan ibadah sesuai ajaran yang dianut, akan tetapi pelaksanaan ibadah guru mendukung siswa untuk melaksanakan ibadah disekolah yaitu sholat dhuhur sebelum pulang. Dalam evaluasi pembelajaran tidak ada nilai- nilai ibadah.
5.	Berserah diri (tawakal) kepada tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai,	Dari hasil penguatan karakter berbasis kelas melalui perencanaan pembelajaran terjadi penguatan karakter religius bersyukur, dalam pelaksanaan pembelajaran Guru SDN Sidoarjo sudahmengajak siswa untuk berserah diri dan tawakal melalui doa, hal tersebut penting agar siswa memahami arti berserah diri dan bersyukur kepada Allah. Dalam evaluasi pembelajaran nilai disamping tidak ada.
6.	Mengembangkan toleransi beragama	Dari hasil penguatan karakter religius siswa dalam mengembangkan toleransi tidak ada diperencanaan pembelajaran akan tetapi guru mendukung dalam menasehati siswa untuk saling menghargai. Dalam evaluasi guru masih belum ada mengenai nilai pengembangan toleransi beragama.

Penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis kelas ini, di SDN Sidoarjo berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung untuk penguatan karakter religius siswa, akan tetapi ada beberapa hal agar penguatan karakter religius siswa menjadi maksimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aspek evaluasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan semua nilai karakter religius yang diajarkan juga tercermin dalam penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius berbasis kelas, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif. Hal yang perlu diperbaiki lagi **Perencanaan**: Penguatan karakter religius sudah diintegrasikan dalam RPP, namun beberapa nilai penting seperti bersyukur, ibadah, dan toleransi kurang

diakor⁴asi secara spesifik dalam perencanaan.**Pelaksanaan:** Guru telah berhasil mengimplementasikan sebagian besar nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari di kelas, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek **Evaluasi:** Penguatan karakter religius belum sepenuhnya mencerminkan semua nilai yang diajarkan, karena beberapa nilai penting seperti berdoa, bersyukur, dan tawakal tidak tercatat dalam penilaian.

Faktor penghambat dan pendukung selalu ada dalam setiap kegiatan (Pridayani & Rivauzi, 2022). Faktor Penghambat dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas di SDN Sidoarjo yaitu Lingkungan menjadi penghambat utama pada pembentukan karakter peserta didik. faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan penguatan karakter religius yaitu kebijakan sekolah yang mendorong kegiatan religius seperti sholat berjamaah dan mengaji.

V. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SDN Sidoarjo berhasil menguatkan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai religius seperti berdoa, sopan santun, dan tawakal telah diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian, evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai ini perlu ditingkatkan. Faktor penghambat utama adalah lingkungan yang kurang mendukung, sementara faktor pendukung mencakup kebijakan sekolah yang mendorong kegiatan religius seperti sholat berjamaah dan mengaji. Secara keseluruhan, lingkungan pembelajaran yang mendukung telah tercipta, namun perlu perbaikan dalam aspek perencanaan dan evaluasi untuk hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alfarizi, M. J., & Shabrina, S. (2020). Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia. *As-Sabiqun*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>
- Arent, E., Nasution, Thesalonika, E., Azis, F., Shofiyah, S., Jakob, J. C., Amzana, N., Trisnawati, S. N. I., Alam, S., Santoso, R., & Marlina, R. (2023). *Tahta Media Group*. [http://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK BC 24](http://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK_BC_24) METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Aswat, H., & Ode, D. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Creswell, J. w. (1999). QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Dalyono Bambang, dwi L. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Faiqotin Afidah. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 08(Nomor 01), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8685>
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>
- Farnani Dea. (2019). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER KEAGAMAAN*. 4(2), 209–220. <https://doi.org/http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Grup*. https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Issue jakarta).
- Kemdikbud. (2018). Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Cerdas Berkarakter*, 1–10. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/%0Awww.kemdikbud.go.id
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v2i2.1294>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- Lisa Candra Sari, Novrianti, S. (2021). ANALISIS DAN REFLEKSI MODEL MODEL PEMBELAJARAN. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 09(00), XX–XX*. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Nurbaiti Rahma, Alwi Susiati, dkk. (2020). *No Title*. 2(March), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Putranti, Y. D., & Susanti, M. M. I. (2019). Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(No. 1), 42–52. <https://doi.org/10.47178/elementary.v2i1.613>
- Romi Purnata Sari. (2020). Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. *Jurnal Al-Afkar*, VIII(2), 52–103.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Sulistiani, T. N. A., & Wijaya, L. S. (2021). Strategi Komunikasi Eksternal Public Relations Pemerintah Kota Salatiga di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* (Vol. 4, Issue

- 1). <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.597>
- Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>
- Tsoraya Dwi Nurul, khasanah dkk. (2023). *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital*. 1(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>
- Tuhuteru, L., Pratiwi, E. Y. R., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies For Primary School Students Understanding Of Character Education Through The Active Role Of Teachers. *Journal on Education*, 5(4), 13569–13577. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2365>
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.staisumatera-medan.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1%
3	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
4	edunesia.org Internet Source	1%
5	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%